



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

Seni Pedalangan

Fase F

Untuk SMK/MAK



Tentang Capaian Pembelajaran Seni Pedalangan

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Seni Pedalangan, capaian yang ditargetkan di Fase F.

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Seni Pedalangan tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Seni Pedalangan dengan baik, CP mata pelajaran Seni Pedalangan perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Seni Pedalangan. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Seni Pedalangan memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Seni Pedalangan.

- i Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

Rasional Mata Pelajaran Seni Pedalangan

Mata Pelajaran Seni pedalangan merupakan mata pelajaran kejuruan berisi kompetensi-kompetensi yang mendasari penguasaan keahlian pekerjaan seni pedalangan. Di dalamnya berisi berbagai ilmu dasar sebagai bekal mempelajari mata pelajaran lain. Keberadaannya berfungsi membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan *passion* (renjana), Praktik pedalangan dalam mata pelajaran ini adalah salah satu unit kompetensi pada program keahlian seni pedalangan. Hal-hal yang harus dipelajari dan dikuasai sebelum melakukan praktik mendalang, antara lain, yaitu: kemampuan *sabet* (teknik gerak wayang), vokal, *dhodhogan* dan *keprakan*, serta iringan pedalangan. Selain

itu, harus mempelajari dan memahami lakon wayang (cerita) baik Mahabarata, Ramayana, maupun dari sumber pedalangan yang lain.

Mata pelajaran ini membekali peserta didik dalam melakukan praktik mendalang, unsur-unsur garap tersebut disesuaikan etnis masing-masing. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dilakukan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajarannya menggunakan berbagai variasi model pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, renjana, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Model pembelajaran yang dapat digunakan antara lain: *Project-based Learning, Problem-based Learning, Teaching Factory, Discovery Learning, Inquiry Learning*, atau metode dan model lain yang relevan.

Mata pelajaran Seni Pedalangan berkontribusi menjadikan peserta didik memiliki kompetensi sebagai seniman dalam bidang seni pedalangan yang berakhlak mulia, mampu berkomunikasi, bernegosiasi dan berinteraksi antar budaya, mampu bekerja dalam tim, bertanggungjawab, memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap situasi dan lingkungan kerja, serta kritis dan kreatif.

 Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Mata Pelajaran Seni Pedalangan

Mata pelajaran seni pedalangan bertujuan membekali peserta didik melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap (*soft skill* dan *hard skill*, serta karakter), sebagai seniman dalang yaitu kemampuan *sabet* (teknik gerak wayang), vokal, *dhodhogan* dan *keprakan*, iringan pedalangan serta mengimplementasikan dalam lakon pedalangan. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah:

1. memahami dan menerapkan *sabet* (teknik gerak wayang) pedalangan;
2. memahami vokal pedalangan;

3. memahami *dhodogan* dan *keprakan* pedalangan;
4. memahami iringan pedalangan; dan
5. mampu mementaskan lakon pedalangan.

? Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

Karakteristik Mata Pelajaran Seni Pedalangan

Pada hakekatnya pembelajaran pada konsentrasi keahlian seni Pedalangan bersifat muatan pembelajaran pokok yang harus dimiliki oleh pelaku seni/dalang dalam bidang seni pedalangan. Pembelajaran meliputi *sabet* pedalangan (teknik gerak wayang), vokal pedalangan, *dhodhogan* dan *keprakan*, iringan pedalangan, serta menyajikan lakon pedalangan. Selain itu, peserta didik diberikan pemahaman tentang proses bisnis, perkembangan penerapan teknologi dan isu-isu global, profil *entrepreneur*, *job profile*, peluang usaha dan pekerjaan/profesi, sehingga peserta didik mampu bekerja di industri, berwirausaha mandiri dan melanjutkan pendidikan di tingkat lanjut yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Elemen dan deskripsi pada konsentrasi keahlian seni karawitan secara penjabaran dapat dijelaskan sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
<i>Sabet</i> Pedalangan (teknik gerak wayang)	Lingkup pembelajaran meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan teknik dasar <i>sabet</i> pedalangan yang meliputi bentuk cepengan, penampilan wayang <i>tanceban</i> , <i>bedholan</i> salah dan entas-entasan wayang.

Elemen	Deskripsi
Vokal Pedalangan	Lingkup pembelajaran meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan teknik dasar vokal, yang meliputi narasi dalang, dialog wayang, <i>sulukan</i> dan <i>tembang</i> .
<i>Dhodhogan</i> dan <i>Keprakan</i>	Lingkup pembelajaran meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan teknik <i>dhodhogan</i> dan <i>keprakan</i> dalam pedalangan.
Iringan Pedalangan	Lingkup pembelajaran meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan teknik dasar iringan pedalangan.
Menyajikan Lakon pedalangan	Lingkup pembelajaran lakon pedalangan yaitu mementaskan lakon pedalangan.

Keterangan:

1. Pembelajaran setiap elemen secara porsi beban pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik/kebutuhan etnis Pedalangan setempat serta tuntutan kompetensi keahlian mitra Dunia Kerja pada setiap satuan pendidikan.
2. Elemen-elemen dalam seni pedalangan bersifat etnis, sehingga implementasi pembelajaran setiap elemen sangat tergantung pada kaidah-kaidah konvensi dari etnik masing-masing sesuai dengan lingkup budaya Pedalangan setempat
3. Elemen dan capaian pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik/kebutuhan etnis Pedalangan setempat serta memenuhi standar tuntutan dari mitra Dunia Kerja pada setiap satuan pendidikan.

❓ Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase?
Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Pedalangan Setiap Fase

- i** Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci. Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
 - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
 - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

Capaian Pembelajaran

► Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMK/MAK)

Pada akhir fase F, sebagai indikator capaian pembelajaran peserta didik akan mampu menyajikan sabet (teknik gerak wayang), vokal, dhodogan dan keprakan, iringan pedalangan serta mementaskan lakon pedalangan. Disamping itu diharapkan peserta didik mampu memiliki keahlian spesifik berkaitan dengan teknik mendalang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Capaian pembelajaran tiap elemen dalam konsentrasi keahlian seni pedalangan adalah sebagai berikut.

- ?** Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase yang lebih tinggi?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

 Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:

- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Capaian Pembelajaran
<i>Sabet</i> Pedalangan	Pada akhir fase F, peserta didik dapat menguasai dan mampu mempraktikkan teknik sabet pedalangan dengan baik dalam pakeliran.
Vokal Pedalangan	Pada akhir fase F, peserta didik dapat menerapkan teknik vokal dan menyajikan vokal pedalangan sebagai bentuk keahlian spesifik yang dimiliki siswa yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dasar dalam repertoare gendhing/lagu dasar.
<i>Dhodhogan dan Keprakan</i>	Pada akhir fase F, peserta didik dapat menerapkan teknik dan menyajikan <i>dhodhogan-keprakan</i> dalam pedalangan sesuai dengan kebutuhan dalam <i>pakeliran</i> .
Iringan Pedalangan	Pada akhir fase F, peserta didik dapat menerapkan dan menyajikan iringan pedalangan dalam pakeliran, dan serta sesuai dengan tuntutan dunia kerja kebutuhan industri.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyajikan Lakon Pedalangan	Pada akhir fase F, peserta didik dapat menyajikan, melakukan lakon pedalangan baik pakeliran fragmen, pakeliran ringkas, padat maupun pakeliran semalam yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja kebutuhan industri.

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Keputusan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.